

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VI Di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran. Peneliti melaksanakan penelitian mulai awal hingga akhir pengumpulan data dengan cara wawancara secara daring (dalam jaringan), observasi dan dokumentasi guna memperoleh data yang diperlukan.

Data yang diperoleh oleh peneliti akan dipaparkan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Pendidikan secara umum dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang nantinya sebagai harapan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam usaha meningkatkan martabat manusia tidak cukup hanya berpegang pada prinsip kecerdasan otak saja tetapi perlu adanya sifat, watak atau kepribadian sebagai ciri khas bangsa indonesia yang baik guna terciptanya insan yang bermartabat dengan berlandaskan nilai unik dalam diri yang terpatri dalam diri serta termanifestasikan dalam perilaku dan sifat alamiah yang dimiliki setiap individu. Hal ini

sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 6-D yaitu Ibu Binti Wakhidah yang menyatakan bahwa:

“nilai pendidikan karakter yang ditanamkan untuk melatih kemampuan diri demi menuju kehidupan yang lebih baik.”<sup>1</sup>

The screenshot shows a Google Form titled "WAWANCARA DARING UNTUK ..." with a "Hapus" button. It displays the first question: "Sebutkan nama lengkap beserta gelar anda!" with the answer "Binti Wakhidah". The second question is "Sebutkan jabatan anda di madrasah!" with the answer "Guru kelas". The third question is "Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?" with the answer "Nilai yang ditanamkan untuk melatih kemampuan diri demi menuju hidup yang lebih baik". The fourth question is "Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang anda ketahui?" with the answer "Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab". The fifth question is "Menurut anda, ciri-ciri siswa yang berkarakter religius itu seperti apa?" with the answer "Patuh melaksanakan ajaran agamanya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain". The sixth question is "Menurut anda, ciri-ciri siswa yang berkarakter tanggungjawab itu seperti apa?".

Gambar 4.1

Dokumentasi Wawancara dalam jaringan via google form ibu Binti Wakhidah<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ibnu Aziz S.Pd.I

selaku wali kelas 6-A yang mengungkapkan bahwa:

“nilai pendidikan karakter adalah nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dalam bentuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan atau sejenisnya guna mempersiapkan, mengantarkan, membangun peserta didik yang bertanggung jawab, beriman, berakhlakul karimah, berkualitas, agar

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu binti wakhidah, selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.

<sup>2</sup> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Binti Wakhidah selaku selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.

mampu bersaing dari segi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan di zaman peradaban”<sup>3</sup>

Selain itu pendapat diatas juga didukung oleh wali kelas 6-B

ibu Dra. Siti Suliyah yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang mendidik berbasis moral bangsa dengan tujuan untuk melatih dan membentuk kemampuan anak bangsa ke arah yang lebih baik lagi.”<sup>4</sup>

Senada dengan pendapat diatas ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd

selaku wali kelas 6-C juga mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, maksudnya yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik) Pendidikan karakter tidak berbasis pada materi, tetapi pada kegiatan.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

WAWANCARA DARING UNTUK ... Hapus

3 / 4

Sebutkan nama lengkap beserta gelar anda!

Ana Nur Khumairoh, S.Pd

Sebutkan jabatan anda di madrasah!

Guru Kelas

Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, maksudnya yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan

Gambar 4.2  
Dokumentasi Wawancara dalam jaringan via google form  
dengan Ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd<sup>6</sup>

Dapat dipahami dari sini bahwa nilai pendidikan karakter itu tidak hanya sebagai ungkapan atau perkataan saja, melainkan hal yang terpenting adalah tindakan kita dalam membiasakan pada peserta didik, pemberian contoh sehingga outputnya peserta didik berhasil menjadi pribadi yang berkarakter. Nilai-nilai pendidikan karakter secara substansinya hampir sama dengan pendidikan budi pekerti yang merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar kepada seorang individu mulai sikapnya hingga kebiasaan atau kepribadianya.

Jenis dari nilai pendidikan karakter sendiri sangatlah banyak mulai dari nilai ketuhanan atau religius, kemandirian, tanggung

<sup>6</sup> Dokumentasi Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form

jawab, nasionalis dan lain sebagainya. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas 6-A yaitu bapak Ibnu Aziz S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut :

“nilai pendidikan karakter sangatlah banyak, contohnya religius, disiplin, toleransi, cinta tanah air, gigih, kerja keras, mandiri, deokrasi, berkebangsaan, menghargai kemampuan, cinta damai, peduli lingkungan, literasi, sosialis.”<sup>7</sup>

Gambar 4.3  
Dokumentasi wawancara dalam jaringan via google form dengan Bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I<sup>8</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh wali kelas 6-C ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd dalam wawancara berikut :

“Perlu kita ketahui bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, terlebih pada jenjang sekolah dasar sebagai pondasi utamanya. Ada banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

<sup>8</sup> Dokumentasi Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form

Nasional ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Diantaranya adalah Religius, Tanggung jawab, Jujur, Disiplin, Toleransi, Kreatif, Mandiri, dan lain sebagainya.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara narasumber diatas dapat kita pahami bahwa nilai pendidikan karakter tidak hanya ada satu jenis saja melainkan ada banyak jenis yang merupakan watak atau kepribadian bangsa yang harus kita tanamkan dan miliki pada individu masing-masing.

Urgensi Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilakukan, hal ini karena perkembangan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi yang tidak seimbang dengan kecerdasan emosi serta spiritual manusia akan mengakibatkan pribadi yang pecah. Selain itu, era globalisasi dengan ikon teknologi di satu sisi telah membantu percepatan kemajuan bangsa. Dalam hal ini perlu adanya filterasi guna mengetahui dampak positif serta negatifnya bagi masyarakat umum dan peserta didik khususnya.

Demikian juga halnya terhadap nilai-nilai kebangsaan, dalam beberapa hal mulai bergeser keluar dari norma-norma yang dijunjung oleh bangsa. Perilaku dan tindakan yang kurang atau bahkan tidak berkarakter, telah menjerat hampir semua komponen bangsa. Maka uergensi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sangat diperlukan. Sesuai dengan pernyataan diatas, wali

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

kelas 6-C Ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd menyatakan urgensi pendidikan karakter dalam wawancaranya bahwa:

“Kita tahu kondisi karakter di dunia pendidikan saat ini menjadi permasalahan yang sangat penting dan memerlukan perbaikan guna menyelamatkan karakter pelajar di Indonesia. Dimana semakin tampaknya sikap dan perilaku yang semakin jauh menyimpang dari nilai-nilai Pancasila sebagai cermin rendahnya keyakinan akan kebenaran nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Rendahnya toleransi sebagai cerminan nilai religius. Salah satu urgensi lain dari pendidikan karakter bagi anak utamanya sikap anak terhadap orang tua adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Pembangunan pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar sangat penting sekali karena dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa diantaranya yaitu : menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhannya, Orang tuanya dan kepada orang-orang disekitarnya. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dan masih banyak lagi.”<sup>10</sup>

Pernyataan diatas, diperkuat oleh pernyataan ibu Dra. Siti

Suliyah selaku wali kelas 6-B yang juga menyatakan bahwa:

“Urgensi dalam pendidikan karakter adalah perlu adanya penanaman moral pada anak. Sehingga harapan ke depannya dapat memajukan bangsa dan negara dan mampu bersaing pada masyarakat global”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form

WAWANCARA DARING UNTUK ... Hapus

4 / 4

Sebutkan nama lengkap beserta gelar anda!

Dra. Siti Suliyah

Sebutkan jabatan anda di madrasah!

Guru Kelas 6

Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?

Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang mendidik berbasis moral bangsa dengan tujuan untuk melatih dan membentuk kemampuan anak bangsa ke arah yang lebih baik lagi.

Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang anda ketahui?

Disiplin, Bertanggungjawab, Percaya Diri, Jujur, Religius, Mandiri

Menurut anda, ciri-ciri siswa yang berkarakter religius itu seperti apa?

Sopan santun, Taat beribadah

Menurut anda, ciri-ciri siswa yang berkarakter tanggungjawab itu seperti apa?

Gambar 4.4

Dokumentasi wawancara dalam jaringan via google form dengan Ibu Dra. Siti Suliyah.<sup>12</sup>

Dari sini dapat kita pahami bahwa penanaman nilai pendidikan karakter sangatlah penting dalam segi kehidupan manusia, hal ini berkaitan dengan ranah sosial dan keberlangsungan kehidupan bangsa yang akan datang, dengan pola kehidupan yang berkarakter diharapkan terwujudnya Negara dengan sumberdaya manusia yang mempunyai karakter baik sesuai dengan jiwa kebangsaanya.

Selanjutnya pembahasan mengenai pengertian, unsur, serta cara menanamkan penanaman nilai pendidikan karakter religius. Nilai religius sendiri nilai yang bersumber dari ketuhanan serta sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalankan kepercayaan atau perintah agamanya masing-masing serta merupakan sikap dan

<sup>12</sup> Dokumentasi Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form



perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pengertian diatas didukung oleh Salah satu narasumber yaitu ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd selaku wali kelas 6-C dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Religius sendiri adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain.”<sup>13</sup>

Senada dengan hasil wawancara diatas, bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I selaku wali kelas 6-A juga menyampaikan bahwa:

“religius adalah menjalankan perintah agama tanpa harus memaksakan kehendak, sadar akan pentingnya beribadah. mampu mengajak dalam hal kebaikan termasuk mengajak sembahyang, shodaqoh, dan berbuat baik.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa nilai pendidikan karakter religius pada dasarnya adalah nilai yang didasarkan pada kepercayaan, keagamaan, toleransi dan lain sebagainya.

Selain itu unsur pembentuk atau ciri-ciri yang ada dalam nilai pendidikan karakter religius sangatlah banyak, mulai dari iman, islam, ihsan, ilmu, dan amal. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan wali kelas 6-D ibu Binti Wakidah yang mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

“unsur dalam religius adalah Patuh melaksanakan ajaran agamanya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”<sup>15</sup>

Pernyataan dari narasumber diatas juga diperkuat oleh ibu

Dra. Siti Suliyah selaku wali kelas 6-B yang mengatakan bahwa:

“ciri dari siswa berkarakter religius adalah Sopan santun, Taat beribadah.”<sup>16</sup>

Selain itu, pernyataan diatas juga didukung oleh wali kelas 6-A bapak Ibnu Aziz S.Pd.I dalam wawancara yang menyatakana bahwa:

“menjalankan perintah agama tanpa harus memaksakan kehendak, sadar akan pentingnya beribadah. mampu mengajak dalam hal kebaikan termasuk mengajak sembahyang, shodaqoh, dan berbuat baik.”<sup>17</sup>

Dari beberapa narasumber diatas dapat kita ketahui bahwa unsur atau ciri-ciri karakter religius adalah tentang, keimanan, keislaman, keihsanan, amal dan juga ilmu tentang agama itu sendiri.

Dalam penanaman nilai pendidikan karakter religius kepada peserta didik ada berbagai cara yang dapat dilakukan, mulai dari pemberian contoh, pembiasaan dan pengajaran. Seperti halnya dengan ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd selaku wali kelas 6-C yang menyebutkan cara menanamkan karakter religius dalam wawancara bahwa:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu binti wakhidah, selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

“tentunya dengan model pembiasaan. Contohnya pembiasaan harian yaitu 3S (Senyum, Sapa, Salam). disekolah kami siswa dan guru dibiasakan untuk datang tepat waktu yaitu pukul 06.30 untuk melaksanakan kegiatan pagi di masjid yaitu pembacaan surat Al - Waqiah, doa-doa harian dan sholat dhuha. selain karakter religius yang terbentuk kedisiplinan siswa juga ikut terbentuk. selain itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas anak-anak di biasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan ketika pelajaran selesai. selain itu, di siang harinya yaitu setelah anak-anak selesai melaksanakan sholat dhuhur ada jadwal ubudiyah yaitu pendalaman ngaji, diantaranya membaca al qur'an, hafalan surat pendek, doa-doa harian. alhamulillah dengan pembiasaan tersebut terciptalah karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung karakter religius seperti hadrah, qiro'ah.”<sup>18</sup>

Pendapat diatas juga sama halnya dengan yang disampaikan oleh wali kelas 6-D ibu Binti Wakidah yang menyatakan bahwa:

“menanamkan karakter religius bisa dengan Membiasakan siswa beribadah dengan teratur dan tepat waktu”<sup>19</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan bapak Ibnu Aziz S.pd.I selaku wali kelas 6-A yang menyatakan bahwa:

“mendisiplinkan aktifitas kebiasaan beribadah sehari hari melalui kerjasama dengan para orang tua dirumah dapat dilakukan untuk menanamkan kereligiusan siswa.”<sup>20</sup>

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius dengan peserta didik kelas 6-A yang bernama Nabila Zulfa Azzahro' yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu binti wakhidah, selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

“karena kebiasaan yang diajarkan guru saya disekolah, saya menjadi terbiasa melakukan sholat 5 waktu dan meyakini ke-Esa-an Allah.”<sup>21</sup>



Gambar 4.5  
Dokumentasi wawancara dengan Nabila Zulfa Azzahro’ saat home schooling<sup>22</sup>

Selain itu peserta didik lain yang bernama Muhammad Putra Satria Akbar kelas 5-A juga mengatakan bahwa:

“saya sering diingatkan guru untuk sholat dhuhur berjamaah di masjid saat sekolah, akhirnya kalau dirumah saya juga sholat meskipun tanpa disuruh”<sup>23</sup>

Hal diatas terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti dalam sebuah kegiatan madrasah dimana para peserta didik dan guru melaksanakan sholat berjama’ah saat memasuki waktu dhuhur, peserta didik dengan tertib melaksanakan sholat berjama’ah dengan khushyuk bersama bapak ibu gurunya<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Nabila Zulfa Azzahro’ pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 10:15

<sup>22</sup> Dokumentasi Wawancara Dengan Nabila Zulfa Azzahro’ pada tanggal 21 oktober 2020

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Muhammad Putra Satria Akbar pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 11:07

<sup>24</sup> Hasil observasi tanggal 20 januari 2020



Gambar 4.6  
Dokumentasi sholat dhuhur berjama'ah<sup>25</sup>

Dari hasil pemaparan narasumber dan juga observasi yang dijelaskan diatas jelas membuktikan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter religius memerlukan berbagai pihak serta kegiatan secara rutin dan terarah agar terlaksana dan terciptanya generasi yang mempunyai jiwa agamis serta tingkat religi yang tinggi.

## **2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Pembahasan yang kedua ini membahas tentang penanaman nilai pendidikan karakter Tanggung jawab yang merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>25</sup> Dokumentasi sholat dhuhur berjama'ah pada tanggal 20 januari 2020

Pengertian diatas senada dengan pernyataan ibu Binti Wakhidah selaku wali kelas 6-D dalam wawancara sebagai berikut:

“tanggung jawab adalah Melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dengan kesadaran diri sendiri.”<sup>26</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd selaku wali kelas 6-C menyatakan bahwa:

“berkarakter tanggung jawab adalah selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, kepada orang lain, lingkungan sekitar, dan yang terpenting adalah kepada Allah swt.”<sup>27</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Ibnu Aziz S.Pd.I selaku wali kelas 6-A yang menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab merupakan sikap yang dilakukan untuk Selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu”<sup>28</sup>

Dari pernyataan narasumber diatas dapat dipahami bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau kebiasaan seseorang dalam melaksanakan amanah atau hal yang diberikan kepada dirinya untuk dilaksanakan.

Dalam karakter tanggung jawab terdapat unsur atau ciri-ciri yang membedakan dari karakter lainnya, mulai dari perencanaan, ketekunan, amanah dan lain sebagainya. Unsur ini juga bisa menjadi tolak ukur terlaksana atau tidaknya seseorang berkarter tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu binti wakhidah, selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

ibu Binti Wakhidah selaku wali kelas 6-D pada wawancara sebagai berikut:

“mampu menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak sekaligus seorang siswa terhadap tugas tugasnya sebagai anak sekaligus sebagai siswa.”

Senada dengan pernyataan diatas, ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd selaku wali kelas 6-C juga menyatakan bahwa:

“ciri-ciri siswa yang berkarakter tanggung jawab adalah siswa yang selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, kepada orang lain, lingkungan sekitar, dan yang terpenting adalah kepada Allah swt.”<sup>29</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan ibu Dra. Siti Suliyah selaku wali kelas 6-B yang menyatakan bahwa:

“anak yang mempunyai sifat bertanggung jawab akan Selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.”<sup>30</sup>

Dari pemaparan narasumber diatas dapat kita pahami bahwa dalam karakter tanggung jawab terdapat berbagai ciri atau unsur yang melekat pada karakter tersebut, meliputi menjalankan kewajiban sesuai dengan tugasnya, menjalankan tugas atau perintah dengan sesuai, mempunyai rencana sebelum bertindak dan mengetahui sebab akibat atau konsekwensinya.

Selain unsur-unsur yang telah dibahas diatas, menanamkan karakter pasti ada cara atau metode tertentu agar tingkat keberhasilan dari penanaman tersebut tinggi. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form

tanggung jawab dapat melalui pembiasaan, pemberian contoh pada peserta didik, penugasan yang mengedepankan nilai tanggung jawab, pemberian cerita dengan tokoh yang digunakan sebagai teladan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd selaku wali kelas 6-C juga menyampaikan bahwa:

“semua nilai-nilai pendidikan karakter akan maksimal dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. begitupun dengan nilai tanggung jawab. hal yang dilakukan adalah membiasakan anak-anak untuk bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai pelajar. misalkan ketika pembelajaran di kelas siswa sibiasakan untuk bertanggung jawab yakni dengan memperhatikan dan menghormati guru, teman dan dirinya sendiri, menyelesaikan tugas-tuganya. memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan tanggung jawab dengan baik dan memberikan nasehat, arahan bahkan hukuman kepada siswa bila belum melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar.”<sup>31</sup>

Hal tersebut didukung oleh ungkapan bapak Ibnu Aziz S.Pd.I selaku wali kelas 6-A dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“dengan menanamkan nilai nilai kepedulian terhadap tugas tugas mereka sebagai anak sekaligus sebagai siswa serta berupaya untuk saling menghrgai adanya perbedaan”<sup>32</sup>

Hal tersebut juga didukung oelh ibu Binti Wakidah selaku walikelas 6-D yang menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“cara menanamkan pendidikan karakter yang biasa dilakukan bisa dengan Mengajarkan sopan santun, menjadi contoh bagi siswa, berbagi pengalaman selain itu cara lain dengan Dikasih kepercayaan untuk melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu binti wakhidah, selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.



Sesuai dengan pernyataan diatas, hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Dra. Siti Suliyah selaku wali kelas 6-B yang menyatakan bahwa:

“Memberikan penugasan kepada siswa dan memberikannya deadline waktu agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab”<sup>34</sup>

Dari pernyataan-pernyataan narasumber diatas benar adanya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Nabila Zulfa Azzahro' kelas 6-A yang menyatakan bahwa :

“disekolah saya sering mendapat cerita tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap tindakan, itu membuat saya terbawa sampai dirumah dan orangtua saya juga selalu mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab.”<sup>35</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh peserta didik lain yang bernama Muhammad Putra Satria Akbar kelas 6-A yang menyatakan bahwa :

“bapak ibu guru saya sering menegur saya dan menyuruh saya untuk selalu bertanggung jawab.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Nabila Zulfa Azzahro' pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 10:15

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Muhammad Putra Satria Akbar pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 11:07



Gambar 4.7  
Dokumentasi wawancara dengan putra satria akbar saat home schooling<sup>37</sup>

Dari penjabaran narasumber diatas diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dimana seorang guru menceritakan tentang pentingnya tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan beberapa peserta didik yang sedang mengumpulkan hasil tugas kerajinan tangan yang telah ditugaskan beberapa waktu yang lalu. Dalam pengumpulan tugas ini banyak peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai instruksi dari guru.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dokumentasi Wawancara Dengan Muhammad Putra Satria Akbar pada tanggal 21 oktober 2020 pukul 11:07

<sup>38</sup> Hasil observasi tanggal 22 februari 2020



Gambar 4.8  
Dokumentasi kegiatan pengumpulan tugas<sup>39</sup>

Hasil wawancara serta observasi dari peneliti diatas dapat kita pahami bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan banyak hal, mulai dari pengajaran, pembiasaan, percontohan atau cerita yang dapat menjadi teladan.

### **3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Pembahasan yang ketiga yaitu penanaman nilai pendidikan karakter mandiri. Karakter mandiri sendiri adalah sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas serta mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Binti Wakhidah selaku wali kelas 6-D dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>39</sup> Hasil dokumentasi observasi pengumpulan tugas peserta didik pada tanggal 22 februari 2020

“sikap mandiri adalah sikap yang Tidak mudah tergantung pada orang lain”<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ibu Dra. Siti

Suliyah yang menyatakan bahwa :

“mandiri merupakan pribadi yang mempunyai kepercayaan diri dengan tugas yang di kerjakan sendiri, selalu berusaha mencari tahu hal-hal yang belum di ketahui”<sup>41</sup>

Dari kedua narasumber diatas dapat kita pahami bahwa karakter mandiri ini merupakan sikap seorang individu yang tidak bergantung kepada individu lainnya serta mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Seperti halnya nilai pendidikan karakter lainnya, karakter mandiri juga mempunyai ciri atau unsur yang menjadi ciri khas bagi pribadi seseorang yang mampu telah tertanam jiwa kemandirianya. Ciri atau unsur dari karakter mandiri ini pada umumnya adalah mampu menjalankan insruksi atau perintah dengan baik, fokus, serius, konsisten, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu narasumber yaitu bapak Ibnu Aziz S.Pd.I selaku wali kelas 6-A yang menyatakan bahwa:

“karakter mandiri itu mampu membangun kepribadian secara internal tanpa harus bersandar dengan orang lain. menyelesaikan pekerjaanya dengan kemampuan mereka

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu binti wakhidah, selaku wali kelas 6-D pada tanggal 18 oktober 2020 pada pukul 05.40 via google form.

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form

masing-masing serta memiliki kemampuan tidak mudah mengeluh dan menyerah”<sup>42</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd selaku wali kelas 6-C dalam wawancara sebagai berikut:

“ciri-ciri siswa yang berkarakter mandiri adalah selalu mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya.”<sup>43</sup>

Dari beberapa pernyataan narasumber diatas dapat kita pahami bahwa ciri atau unsur dari karakter mandiri adalah mampu melaksanakan tugas seorang diri, tanpa bantuan orang lain, mempunyai target dan juga keuletan dalam menyelesaikannya.

Selain unsur diatas, dalam membentuk karakter mandiri perlu adanya cara atau proses penanaman yang rutin dilakukan atau diterapkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu narasumber yaitu bapak Ibnu Aziz S.Pd.I selaku wali kelas 6-A dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“cara yang saya lakukan untuk membentuk karakter mandiri yaitu memberi motivasi secara berkesinambungan kepada siswa dan memberikan roforcemen bagi siswa yang mengalami peningkatan”<sup>44</sup>

Selain itu, narasumber lain yang bernama ibu Ana Nur Khumairoh S.Pd selaku wal kelas 6-C juga menyampaikan bahwa:

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Aziz, S.Pd.I, selaku wali kelas 6-A pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 07:17 via google form.

“dengan menerapkan sistem pembelajaran yang dinamis akan membangun kemandirian siswa dalam memecahkan masalah belajar serta mengelola pembelajaran tidak hanya terfokus pada pencapaian target dan tujuan kurikulum. Sebaliknya lebih mengutamakan bagaimana proses berpikir anak dalam memecahkan masalah. tentu dengan pembiasaan dan memberikan apresiasi kepada siswa atas prestasi yang di raih. dengan itu anak akan terpacu untuk berusaha dengan semaksimal mungkin, dan itu akan menumbuhkan karakter mandiri.”<sup>45</sup>

Senada dengan pernyataan narasumber diatas, ibu Dra. Siti

Suliyah selaku wali kelas 6-B juga menyatakan bahwa:

“Memotivasi siswa untuk selalu berusaha mengerjakan pekerjaannya sendiri dan memberikan umpan balik terhadap anak yang telah memiliki kemandirian dalam belajar”<sup>46</sup>

Pernyataan diatas benar adanya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada sebuah pembelajaran dimana guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas individunya serta memberi motivasi kepada peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tugasnya agar segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Ana Nur Khumairoh, S.Pd., selaku wali kelas 6-C pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 08:40 via google form.

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Siti Suliyah., selaku wali kelas 6-B pada tanggal 20 oktober 2020 pada pukul 09:07 via google form

<sup>47</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 februari 2020



Gambar 4.9  
Dokumentasi pembelajaran outdoor tugas mandiri<sup>48</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter religius tidak serta merta hanya dengan menyuruh, tetap juga melalui pemberian contoh, pembiasaan dan lain sebagainya.

## **B. Temuan Data**

Temuan data ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka temuan yang diperoleh oleh peneliti dari proses penelitian adalah sebagi berikut:

### **1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung 2020.**

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian, peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 februari 2020

- a. Pengertian dari Religius adalah proses individu menjalankan perintah agama dengan sadar, patuh, toleran dan mampu mengajak dalam hal kebaiakan.
- b. Unsur dalam pembentukan nilai religius adalah :
  - 1) mampu melaksanakan ajaran agamanya, rukun terhadap sesama, toleransi beragama dengan pemeluk agama lain.
  - 2) sopan terhadap orang lain dan taat beribadah.
  - 3) Menjalankan perintah agamanya tanpa adanya paksaan, sadar akan pentingnya beribadah
  - 4) Mampu menjadi teladan bagi orang lain dan mengajak dalam hal kebaikan.
- c. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan religius adalah sebagai berikut:
  - 1) Dengan cara pembiasaan yang berulang-ulang.
  - 2) Pendisiplinan saat beribadah atau istiqomah
  - 3) Pemberian ilmu atau ajaran yang baik.

## **2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung 2020.**

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian, peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Karakter tanggung jawab adalah melaksanakan tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikanya dengan baik.



- b. Unsur dari karakter tanggung jawab adalah:
  - 1) Mampu menjalankan tugas dan kewajibanya.
  - 2) Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- c. Cara menanamkan karakter tanggung jawab dengan cara:
  - 1) Pembiasaan kepada peserta didik untuk selalau memenuhi tanggung jawabnya.
  - 2) Menanamkan tanggung jawab disetiap kegiatan belajar atau kegiatan sekolah.
  - 3) Pemberian pengajaran kepada peserta didik.
  - 4) Pemberian contoh kepada peserta didik.
  - 5) Penugasan atau perintah untuk selalau bertanggung jawab.

### **3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian, peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian karakter mandiri adalah sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain dan mempunyai kepercayaan diri untuk menjalankan tugas.
- b. Unsur dari karaktr mandiri adalah:
  - 1) Mampu Menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan dirinya.
  - 2) Tidak mudah bergantung kepada orang lain.

3) Mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Cara menanamkan karakter mandiri adalah dengan cara berikut:

- 1) Menanamkan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan yang positif.
- 2) Memberi motivasi untuk selalu mempunyai kemandirian.
- 3) Mengajarkan tentang pentingnya mandiri.
- 4) Memberi apresiasi kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data serta mengolahnya maka selanjutnya adalah tahap menganalisis data tersebut. Disini peneliti melakukan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya nanti peneliti dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami dan diinginkan dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data Tentang Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Dari pemaparan data pada pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa penanaman nilai pendidikan karakter adalah proses pembiasaan watak atau identitas ciri khas seseorang atau suatu bangsa dalam secara terus menerus dan bertahap dalam ranah pendidikan sebagai sarannya. Tujuan dari ditanamkannya nilai pendidikan karakter tersebut sebagai salah satu cara menjawab tantangan

globalisasi yang semakin menurunkan watak atau karakter bangsa yang selama ini menjadi landasan dalam bermasyarakat dan bersosial antara satu dengan lainnya, selain itu pendidikan karakter juga diperlukan untuk menyaring teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang, sehingga masyarakat atau peserta didik mampu memilih dan memilah hal yang baik dan yang buruk.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu kita tanamkan yaitu nilai karakter religius, nilai karakter ini merupakan nilai yang berisi tentang unsur-unsur ketuhanan, kepercayaan, keagamaan, serta toleransi dalam beragama. Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran atau kegiatan di MI Manba'ul 'Ulum, guru menanamkan atau membiasakan peserta didiknya untuk selalu taat beribadah dan melaksanakan ajaran sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, bertoleransi terhadap kepercayaan orang lain.

Pembiasaan atau penanaman ini umumnya dilakukan dengan cara membiasakan secara rutin terus menerus kepada peserta didiknya dan juga dengan cara memberikan contoh atau pengajaran tentang keagamaan sesuai dengan unsur-unsur karakter religius yang meliputi, keislaman, keimanan, keilmuan dan keihisan atau individu pribadi. Para peserta didik di MI manba'ul 'Ulum sendiri juga telah bisa taat atau patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dibiasakan oleh

para guru saat pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di madrasah.

## **2. Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Karakter tanggungjawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara maupun terhadap Tuhannya. Karakter tanggung jawab ini juga sangat diperlukan pada diri seseorang sebagai keberlangsungan hidup bersosial terkaithak dan juga kewajiban dirinya saat bersosial.

Sama halnya dengan jenis nilai karakter lain, karakter tanggungjaab juga mempunyai ciri atau usnsur-unsur yang membuktikan bahwa pribadi atau seseorang telah mempunyai tanggungjawab. Unsur dari tanggung jawab ini meliputi tugas yang seharusnya dilakukan dan membuat perencanaan kedepan, tekun dan selalu mencoba serta melakukan yang terbaik, disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai porsinya.

Demikian halnya karakter tanggung jawab yang diterapkan oleh guru di MI Manba'ul 'Ulum dengan cara membiasakan peserta didiknya untuk selalu membiasakan bertanggung jawab atas tindakannya, mengajarkan sikap tanggung jawab saat kegiatan madrasah atau pembelajaran, memberi contoh dari konskwensi dan

timbal balik dari pelaksanaan tanggung jawab, memberi tugas kepada peserta didik sesuai kemampuan untuk bertanggung jawab.

**3. Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Kemandirian adalah suatu keharusan yang perlu dimiliki oleh setiap orang, sifat atau karakter mandiri tidak bisa dibentuk secara instan atau sekejap, perlu adanya proses yang panjang sehingga individu mempunyai karakter yang mandiri pada dirinya. Karakter mandiri sendiri merupakan sifat atau watak yang melekat pada pribadi seseorang dalam ranah bertindak dengan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugasnya serta mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri untuk menyelesaikan tugas dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Unsur atau ciri dari peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum yang mempunyai karakter kemandirian tinggi adalah peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai kadar dan kemampuannya serta tidak mudah bergantung pada orang lain.

Untuk membentuk atau menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik saat di madrasah, guru mempunyai cara-caranya tersendiri meliputi membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan tugas secara mandiri, memberikan motivasi kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat melaksanakan tugasnya sendiri, memberi pengajaran kepada peserta

didik tentang pentingnya mandiri. Selain itu dalam pembelajaran, guru juga terkadang menggunakan cara atau metode belajar untuk merangsang kemandirian.